

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Di samping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan vokasi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satunya kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang. pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan PKL di PDP Kahyangan Kebun Sumber Wadung Silo, Kabupaten Jember selama 3 bulan.

(Kementan, 2016) Karet (*Hevea brasiliensis*) termasuk dalam genus *Hevea* dari familia *Euphorbiaceae*, yang merupakan pohon kayu tropis yang berasal dari hutan Amazon. Di dunia, setidaknya 2.500 spesies tanaman diakui dapat memproduksi lateks, tetapi *Hevea brasiliensis* saat ini merupakan satu- satunya sumber komersial produksi karet alam. Karet alam mewakili hampir separuh dari total produksi karet dunia karena sifat unik mekanik, seperti ketahanan sobek, dibandingkan dengan karet sintetis.

Indonesia bersama dengan Thailand, dan Malaysia telah memberikan kontribusi 75% terhadap total produksi karet alam dunia. Khususnya Indonesia memberikan kontribusi sebesar 26% dari total produksi karet alam dunia. Berdasarkan data dan

kecenderungan membaiknya harga karet alam pada beberapa tahun terakhir, diproyeksikan hingga tahun 2020 konsumsi karet alam dunia akan terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,6% per tahun.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2018 adalah 2,5 juta ton dengan total devisa 11,7 milyar dolar Amerika, yang sebagian besar terdiri dari 2,148 juta ton (93,6%) sebagai SIR (Standar Indonesian Rubber), dan 137,7 ribu ton (6,0%) dalam bentuk SIT asap/RSS (*Rubber Smoked Sheet*).

Penerapan budidaya karet yang baik menjadi salah satu tantangan di Indonesia, yang sebagian besar pelakunya adalah petani karet dengan tingkat pengelolaan kebun dan input produksi yang terbatas. Hal ini yang menyebabkan tingkat produktivitas karet masih jauh di bawah potensi produksi yang sesungguhnya. Seiring perkembangannya zaman dan teknologi perlu dilakukan peningkatan produksi tanaman karet baik secara kuantitas maupun secara kualitas serta meningkatkan mutu yang lebih baik untuk menghadapi pasar ekspor yang semakin ketat. Tidak mungkin bahwa di masa yang akan datang permintaan terhadap komoditi karet akan meningkat. Pengolahan karet mulai lateks menjadi sheet merupakan salah satu tindakan yang dapat menentukan mutu sheet.

Pengolahan karet secara umum meliputi penerimaan lateks, pengenceran lateks, pembekuan lateks, penggilingan, pengeringan, serta sortasi dan pengepakan. Pengambilan lateks pada pohon karet dapat dilakukan dengan cara melukai kulit pohon sehingga pohon akan memberikan respon yang menghasilkan lateks atau dapat disebut dengan penyadapan. Penyadapan merupakan salah satu tindakan membuka pembuluh lateks, agar lateks yang terdapat di dalam tanaman dapat keluar.

Salah satu jenis produk olahan yang berasal dari lateks tanaman karet *Hevea brasiliensis* adalah *Rubber Smoked Sheet* (RSS). Prinsip pengolahan *Rubber Smoked Sheet* (RSS) adalah mengolah lateks menjadi lembaran kering bergaris (beralur) dan dilakukan pengasapan. Produk olahan tanaman karet ini memiliki banyak kegunaan dalam pasar industri sebagai bahan baku pembuatan industri otomotif dan ban (Kartika,2020).

Untuk mendapatkan sheets bermutu tinggi dan optimal salah satunya dengan cara menjaga kebersihan dalam bekerja harus diperhatikan terutama peralatan yang bersentuhan langsung dengan lateks. Pengawasan dalam pengumpulan lateks juga perlu ditingkatkan agar lateks tidak mengalami prakoagulasi (Tim Penyusun, 2000).

Berdasarkan penjabaran pengolahan lateks yang menghasilkan *Rubber Smoked Sheet* (RSS) perlu dilakukan dengan cara yang baik. Hal tersebut sangat penting dalam hasil akhir yang berkaitan dengan mutu. Peningkatan mutu yang optimal sangat penting dalam dunia industri. Sehingga uraian latar belakang di atas, kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) bertujuan agar mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai kondisi lapang dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di dunia industri. Selain itu sebagai *agen of change* dan membantu petani sebagai pelaksana kegiatan pertanian.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang pada tanaman perkebunan berumur panjang, maka mahasiswa diharapkan mampu untuk :

- a) Memahami cara mengelola tanaman perkebunan berumur panjang untuk memaksimalkan hasil dan mutunya,
- b) Memahami kegunaan suatu teknologi budidaya pada situasi yang spesifik,
- c) Memahami pentingnya memelihara lingkungan perkebunan agar umur tanaman produktif selama mungkin.
- d) Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang terdapat di lapangan dengan pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan praktek kerja lapang adalah sebagai berikut:

- a) Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan semua kegiatan di perkebunan karet yang dimulai dari persiapan lahan tanam, persiapan bahan tanam/ pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil, penanganan hasil, dan pengolahan hasil sesuai dengan prosedur yang ada.
- b) Mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasi pekerjaan yang sedang dilakukan di perkebunan karet sesuai dengan kesempatan yang diberikan.
- c) Mahasiswa diharapkan mampu mengisi buku laporan budidaya yang dilaksanakan di perkebunan karet sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL)

Manfaat yang didapat dari Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a) Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara nyata, sehingga dapat dijadikan modal saat terjun ke dunia kerja.
- b) Mahasiswa mendapatkan keterampilan kerja dibidang budidaya dan pasca panen tanaman karet.
- c) Menambah ilmu dan wawasan mengenai dunia kerja sehingga dapat dijadikan modal untuk kedepannya.
- d) Menambah ilmu tentang budidaya tanaman karet yang benar.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilakukan di PDP Kahyangan Kebun Sumber Wadung Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kegiatan PKL dilaksanakan dari tanggal 1 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dilaksanakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Praktek Lapangan mahasiswa terlibat langsung dalam melaksanakan pekerjaan yang ada di lapang bersama pekerja dibawah bimbingan mandor, sehingga diharapkan mahasiswa bisa mengetahui kondisi lapang secara langsung.
2. Metode Wawancara dilakukan dengan cara melakukan diskusi atau tanya jawab dengan mandor dan asisten tanaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman karet yang dimulai dari persiapan lahan tanam sampai dengan pengolahan.
3. Metode Demontrasi ini dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.
4. Studi Pustaka dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan yang ada di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan. Selain itu studi pustaka dilakukan guna melengkapi data di lapang jika dalam praktek di lapang tidak disebutkan.